

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metoelogi penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berbasis masyarakat adalah salah satu cara di saat pengembangan dari “atas” tidak dapat lagi efektif dalam pelaksanaannya. Pembangunan berbasis masyarakat dapat dikatakan sebagai pembangunan yang dapat memberikan semua kebutuhan masyarakat. Dikarenakan masyarakat sendiri yang merumuskan apa saja yang diperlukan masyarakat. Murphy (1985, 1988) berpendapat bahwa perencanaan dan implementasi harus menggabungkan aspirasi dan tujuan masyarakat. Salah satu ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat yaitu sering dinamakan social learning, yang didalamnya terdapat kolaborasi antara pemerintah/birokrat dengan kelompok masyarakat pada suatu pembangunan dari mulai perencanaan, implementasi, monitoring sampai kepada evaluasi proyek. Disini kelompok masyarakat berperan sangat penting karena masyarakat berperan sebagai pelaku bukan hanya berperan sebagai penikmat maupun pengguna. Masyarakat lebih mengetahui bagaimana arah tujuan kehidupannya untuk kesejahteraan dimasa yang akan datang.

Bentuk pengembangan masyarakat sangatlah beragam, salah satunya yaitu pengembangan pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal atau komunitas lokal atau lebih sering dikenal dengan istilah Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). Pariwisata berbasis masyarakat sering dikatakan sebagai konsep pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Hall (1996) bahwa untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan maka perlunya konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat yang tentunya berpusat pada masyarakat lokal dari mulai perencanaan hingga pengelolaan pariwisata.

Pariwisata di Indonesia saat ini menjadi sektor yang berpengaruh terhadap pendapatan Negara. Indonesia sebagai seribu pulau memiliki keindahan alam yang sangat berpotensi mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata juga menjadi investasi ekonomi masa depan dan menjadi sumber pendapatan yang dapat terus dikelola dan diperbaharui.

Lembang menjadi salah satu tempat yang diburu wisatawan yang ingin berlibur dengan nuansa alam. Karena jarak dari pusat Kota Bandung yang tidak terlalu jauh maka sebagian besar penduduk Kota Bandung dan sekitarnya memilih Lembang sebagai tujuan wisata pada hari-hari libur. Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya ada di puncak Gunung Tangkuban Parahu. Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C. Kecamatan Lembang memiliki 16 desa yang disetiap desa terdapat potensi wisatanya masing-masing yang tidak dapat diragukan lagi keindahannya. Menurut Maitland dan Newman (2004) wisata ikonik dapat dikenali masyarakat secara cepat karena kepopulerannya. Di Kecamatan Lembang terdapat banyak sekali pariwisata berskala besar sehingga sulit dalam mendeskripsikan wisata ikonik di Kecamatan Lembang.

Menurut Undang-undang nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembangunan Nasional. Bahwa tujuan Pembangunan Pariwisata adalah : 1) mengembangkan deversifikasi produk dan kualitas Pariwisata Nasional, 2) berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan sumberdaya (pesona) alam lokal, 3) mengembangkan serta memperluas pasar wisata. Dari poin Undang-undang tersebut yang menjadi elemen penting terciptanya keberhasilan suatu pengembangan pariwisata adalah pariwisata yang berbasis pada masyarakat. Yang dimana perencanaan, pengembangan sampai pengelolaan dilakukan pure oleh masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat sering dikatakan pariwisata yang paling sustainable. Seperti yang di lansir dari British Council “pariwisata yang berkelanjutan adalah pariwisata yang mengundang semua pihak terutama anggota masyarakat untuk mengelola sumberdaya sambil memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup dengan tetap menjaga budaya, lingkungan dan sistem pendukung lainnya”. Dengan kondisi tersebut, maka peneliti ingin

mengetahui apa saja yang dapat dikatakan pariwisata ikonik dan bagaimana keterlibatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Apa saja pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang?
- 2) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah apa yang diinginkan dalam penelitian, sedangkan sasaran adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dan sasaran penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian adalah:

- 1) Teridentifikasinya pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang berdasarkan kriteria pariwisata ikonik.
- 2) Teridentifikasinya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan informasi mengenai penilaian pariwisata ikonik berdasarkan kriteria.

- 2) Memberikan informasi mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata ikonik.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada instansi atau pihak pemerintah dalam pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup yang dimaksud dalam sub bab ini adalah ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup wilayah studi yang diteliti dan ruang lingkup materi yang digunakan.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu identifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini akan membahas mengenai pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, bentuk partisipasi masyarakat, proses partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat. Maka dari itu diperlukan penilaian observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang dan partisipasi masyarakat yang akan ditampilkan yang kemudian menghasilkan “Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Ikonik di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

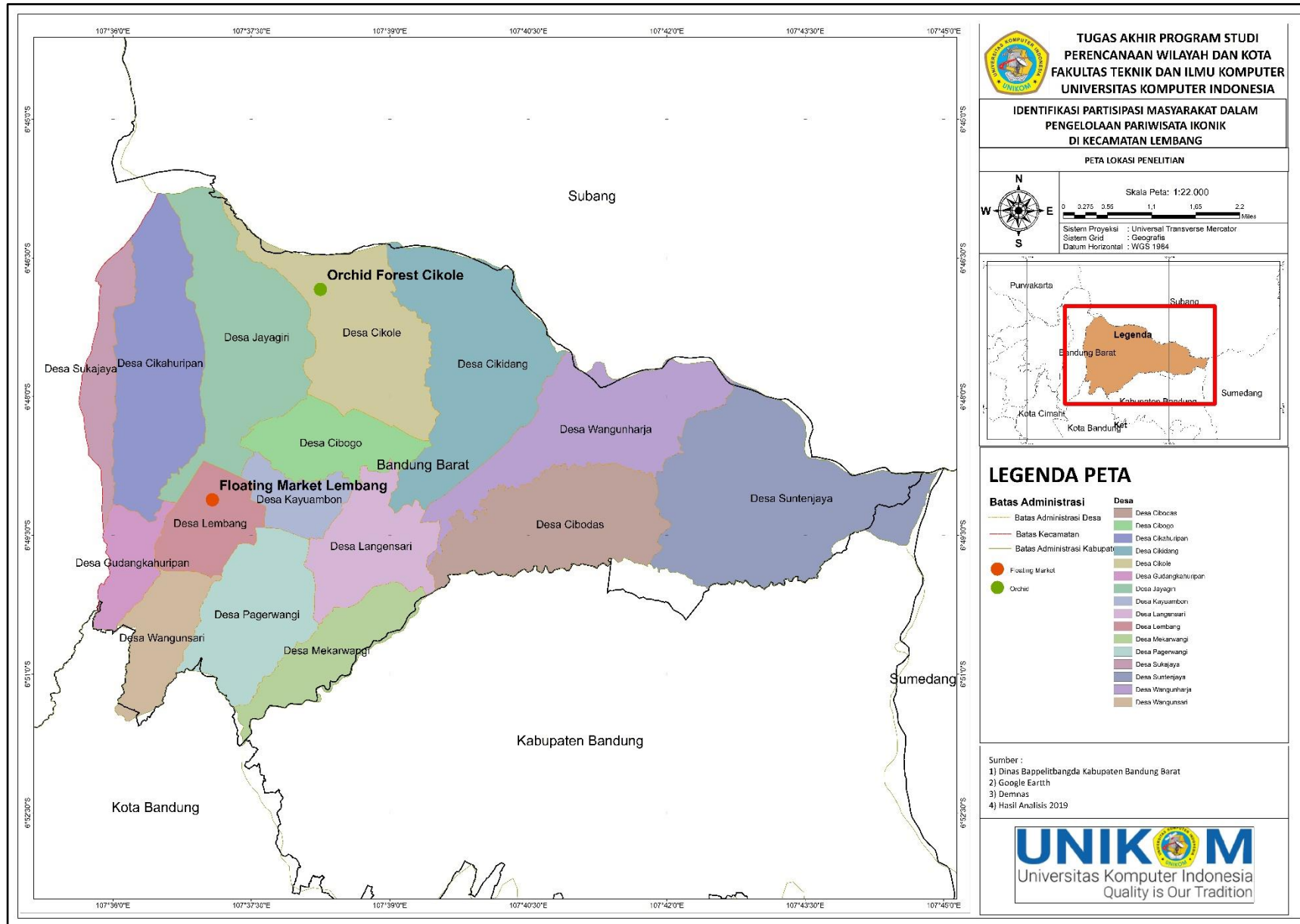
Ruang lingkup penelitian atau lokasi studi berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lembang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 22 Kilometer dari ibu kota kabupaten Bandung Barat ke arah timur laut melalui Cisarua. Pusat pemerintahannya berada di Desa Lembang. Kecamatan Lembang merupakan kecamatan paling timur dan terkenal sebagai tujuan wisata di Jawa Barat.

Batas wilayah Kecamatan Lembang yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Subang

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kota Cimahi
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cisarua, Kabupaten Purwakarta, dan Kota Cimahi
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang

Secara geografis Kabupaten Bandung Barat terletak diantara $6^{\circ},373'$ sampai dengan $7^{\circ}1,031'$ lintang selatan dan $107^{\circ},1 10'$ sampai dengan $107^{\circ}4,40'$ Bujur Timur. Kecamatan Lembang memiliki luas wilayah $1.305,77 \text{ km}^2$, yang terbagi menjadi 16 kelurahan/ desa. Sedangkan objek wisata ikonik yang dipilih adalah wisata Floating Market dan wisata Orchid Forest yang lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 tabel 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil analisis 2019

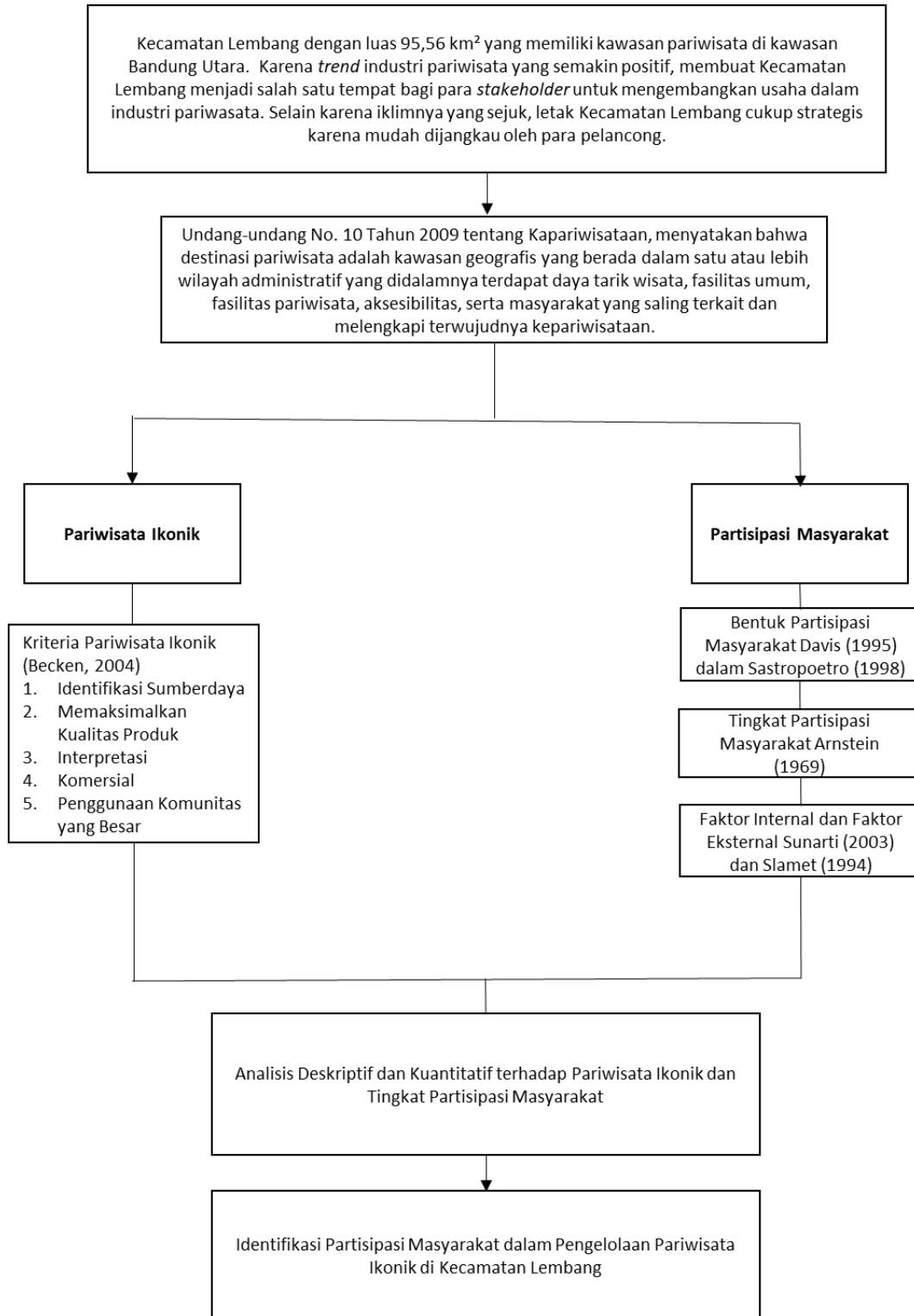
Tabel 1.1**Administrasi Kecamatan Lembang**

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Persentase
1	Gudangkahuripan	2.22	2.3
2	Wangunsari	3.22	3.4
3	Pagerwangi	5.94	6.2
4	Mekarwangi	3.78	4.0
5	Langensari	4.73	4.9
6	Kayuambon	2.12	2.2
7	Lembang	3.23	3.4
8	Cikahuripan	8.50	8.9
9	Sukajaya	2.68	2.8
10	Jayagiri	9.26	9.7
11	Cibogo	3.84	4.0
12	Cikole	8.06	8.4
13	Cikidang	10.33	10.8
14	Wangunharja	8.38	8.8
15	Cibodas	7.59	7.9
16	Suntenjaya	11.67	12.2
Jumlah		95.56	100.0

Sumber : Kecamatan Lembang Dalam Angka 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 menjelaskan bahwa lokasi penelitian berada di wisata Floating Market dan wisata Orchid Forest. Sedangkan pada tabel 1.1 luas wilayah Desa di Kecamatan Lembang terbesar yaitu Desa Suntenjaya sebesar 11,67 Km², Desa Cikidang sebesar 10,33 Km² dan Desa Wangunharja sebesar 8,38 Km². Persentase luas wilayah tersebut terhadap Kecamatan merupakan yang terbesar diantara desa lain. Hal ini dikarenakan desa tersebut merupakan potensi lahan pertanian di Kecamatan Lembang. Sedangkan luas wilayah Desa di Kecamatan Lembang terendah yaitu Desa Kayuambon sebesar 2,12 Km², Desa Gudangkahuripan sebesar 2,22 Km² dan Sukajaya 2,68 Km².

1.6 Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil analisis 2019

1.7 Metodologi Penelitian

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian yang tepat agar dapat diperoleh data yang real dan relevan. Maka dari itu metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey data primer dan pengumpulan data sekunder.

1.7.2 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan data dan informasi, pengumpulannya dilakukan dengan cara survey primer dan survey sekunder. Berikut adalah survey yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut :

a) Survey Primer

1. Observasi lapangan dengan melihat kondisi eksisting kawasan pariwisata di Kecamatan Lembang untuk mendapatkan fakta di kawasan pariwisata.
2. Observasi dan wawancara langsung dengan pengelola pariwisata. Selain itu juga melakukan proses pertanyaan dengan cara membagikan kuesioner berdasarkan objek yang diteliti yang terkait dengan partisipasi masyarakat.
3. Dokumentasi, berupa pengambilan gambar di kawasan pariwisata Kecamatan Lembang yang bertujuan untuk melihat kondisi eksisting.

b) Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dinas, instansi, atau lembaga yang terkait. Selain itu data sekunder lain dilakukan dari studi kepustakaan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan Kriteria Pariwisata Ikonik dan Tingkat Partisipasi Masyarakat. Berikut ini data-data yang didapat dari studi literatur maupun instansi-instansi yang terkait dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Daftar Data Sekunder

No	Kebutuhan Data	Sumber Data Instansi	Metode Pengumpulan Data
1	Gambaran Umum Kabupaten Bandung Barat	Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Instansi • Studi Literatur
2	Peta Pola Ruang dan Struktur Ruang Kabupaten Bandung Barat	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Instansi • Studi Literatur
		Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat	
3	Gambaran Umum Kecamatan Lembang	Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Instansi • Studi Literatur • Survey Lapangan
		Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat	
		Kantor Kecamatan Lembang	
4	Demografi Kecamatan Lembang	Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Literatur • Survey Lapangan
		Kantor Kecamatan Lembang	
5	Sebaran Kelompok Pariwisata di Kecamatan Lembang	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Instansi • Studi Literatur • Survey Lapangan
6	Pariwisata Ikonik di Kecamatan Lembang	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Instansi • Studi Literatur • Survey Lapangan
		Kantor Kecamatan Lembang	

Sumber : Hasil analisis 2019

1.7.3 Metode Analisis

Motode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah motode analisis deskriptif kuantitatif terhadap data primer dan data sekunder. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai pariwisata di Kecamatan Lembang sehingga dapat memberikan penilaian mengenai pariwisata ikonik. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang menggunakan teknik kuesioner.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan memilih masyarakat di sekitar kawasan pariwisata seperti pengusaha, pedagang, kelompok sadar wisata, dan jasa transportasi. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus slovin (Diniharianti, 2019) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+(N^e)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi/Jumlah Penduduk

I = Konstanta

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil e = 10%

Setelah ditentukan jumlah sampel maka untuk menganalisis hasil kuesioner yang diberikan kepada responden adalah menggunakan Skala Likert. Dalam penelitian ini menggunakan skala tiga dengan alternatif jawaban Setuju, Cukup, dan Tidak Setuju. Adapun kriteria penilaian tertera pada tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1.3
Kriteria Penilaian Responden

No	Pernyataan	
	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Setuju	3
2	Cukup	2
3	Tidak Setuju	1

Sumber : Hasil analisis 2019

1.7.4 Variabel Penelitian

Penelitian akan dilakukan berdasarkan sasaran-sasaran yang melingkupi pariwisata ikonik dan partisipasi masyarakat. Berikut dibawah ini adalah tabel 1.4 mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 1.4
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub- Variabel Penjelasan	Bentuk Informasi	Jenis Data	Cara Penggalian Informasi
1	Teridentifikasinya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Ikonik di Kecamatan Lembang	Pariwisata Ikonik	Kriteria Pariwisata Ikonik Berdasarkan Becken (2004) 1. Identifikasi Sumberdaya 2. Memaksimalkan Kualitas Produk 3. Interpretasi 4. Komersial 5. Penggunaan Komunitas yang Besar	Teridentifikasinya pariwisata ikonik berdasarkan kriteria pariwisata ikonik.	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
2	Teridentifikasinya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Ikonik di Kecamatan Lembang	Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi Masyarakat Davis (1995) dalam Sastroetro (1998): 1. Pikiran 2. Tenaga 3. Pikiran dan tenaga 4. Kehalihan/keterampilan 5. Barang	Teridentifikasinya bentuk partisipasi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

No	Sasaran	Variabel	Sub- Variabel Penjelasan	Bentuk Informasi	Jenis Data	Cara Penggalian Informasi
			6. Uang/harta benda			
3	Teridentifikasinya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Ikonik di Kecamatan Lembang	Partisipasi Masyarakat	Mengidentifikasi Tingkatan Partisipasi Masyarakat berdasarkan 8 tingkatan dari Arnstein (1969): <ol style="list-style-type: none"> 1. Manipulasi 2. Terapi 3. Pemberitahuan 4. Konsultasi 5. Penentruman 6. Kemitraan 7. Pendelegasian Kekuasaan 8. Kontrol Masyarakat 	Menunjukkan tingkatan partisipasi masyarakat pada pengelolaan pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

No	Sasaran	Variabel	Sub- Variabel Penjelasan	Bentuk Informasi	Jenis Data	Cara Penggalan Informasi
4	Teridentifikasinya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Ikonik di Kecamatan Lembang	Partisipasi Masyarakat	Faktor Internal dan Faktor Eksternal menurut Sunarti (2003) dan Slamet (1994)	Menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

Sumber : Hasil Analisis 2019

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam susunan laporan penelitian tugas akhir ini secara keseluruhan. Susunan laporan penelitian tugas akhir terdiri dari :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam bab ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi didalam penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, literatur yang akan dikaji adalah definisi pariwisata, definisi pariwisata ikonik, definisi masyarakat, dan definisi partisipasi masyarakat.

- **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini memberikan pembahasan mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Lembang sebagai wilayah kajian, selain itu juga diulas gambaran umum mengenai obyek yang diteliti yaitu kawasan pariwisata Kecamatan Lembang.

- **BAB IV ANALISIS PARIWISATA IKONIK DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA**

Bab ini akan membahas mengenai analisis pariwisata ikonik di Kecamatan Lembang dan membahas mengenai bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, dan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

- **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai pariwisata ikonik dan tingkat partisipasi masyarakat, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan disertai rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan kelemahan penelitian dan anjuran studi untuk penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan di masa mendatang.